

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bagian ini merupakan sajian data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diharapkan pada pemaparan ini dapat memberi jawaban terkait penelitian ini. Hasil penelitian ditulis berdasarkan klarifikasi yang sudah dituliskan pada fokus penelitian ini:

1. Pelaksanaan Pembelajaran SBdP Berbasis *Local Wisdom* di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar

a. Tahapan Perencanaan

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik seharusnya dikaitkan dengan lingkungan siswa di mana tempat mereka tinggal. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan tercapainya pengetahuan siswa serta memperkenalkan lingkungan sekitar kepada mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dengan melaksanakan kegiatan pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pembelajaran SBdP. Pengintegrasian kearifan lokal tersebut dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan rasa simpati terhadap kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar serta sebagai upaya untuk memelihara eksistensinya di tengah derasnya arus globalisasi pada zaman sekarang ini. Oleh karena itu, pengintegrasian kearifan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran, seperti pada mata pelajaran SBdP sangatlah penting dan diperlukan, terlebih lagi pada dunia pendidikan saat ini. Jadi, para pendidik khususnya yang mengampu mata pelajaran SBdP harus mempunyai wawasan

yang luas terhadap keberadaan kearifan lokal yang hidup dalam konteks lingkungan sekitar dan mampu mengenalkan budaya lokal tersebut kepada siswa dengan tujuan mereka dapat mengenal, menyenangi, dan pada akhirnya akan mempelajari. Dengan demikian, pembelajaran SBdP di Madrasah Ibtidaiyah harus dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai kegiatan apresiasi seni maupun budaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pertama saya mempersiapkan RPP, setelahnya saya lihatkan contoh rangkaian bunga yang dirangkai dengan banyak bunga melalui tampilan video, lalu menyuruh siswa untuk mempraktikkan dengan memilah bunga-bunga dan membimbing hingga akhirnya selesai. Kemudian saya pun melakukan penilaian pada siswa-siswa.”¹

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Sesuai pada saat observasi dan wawancara pada guru tersebut, beliau mengatakan:

“Iya saya membuat RPP dan saya kolaborasikan dengan kearifan lokal yakni

¹ Mariyati S.Pd.I, wawancara dengan guru kelas V B di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar pada Rabu, 15 Mei 2024 pada pukul 09.40 WITA

merangkai bunga."²

Berkenaan dengan pernyataan guru diatas sesuai dengan pernyataan siswa saat wawancara.

*"Iya menurut saya agar budaya merangkai bunga disini tidak hilang. Manfaatnya adalah saya tahu bahwa ini sangat bernilai."*³

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada salah satu siswa:

*"Menurut saya karena bisa membuat mengembangkan kreativitas kami. Manfaatnya adalah mengetahui kalau merangkai bunga ini adalah bisa menghasilkan keuntungan."*⁴

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa guru telah menggunakan RPP guna terarahnya pelaksanaan pembelajaran.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, latihan, dan penugasan agar terciptanya kerjasama antara guru dan murid guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan inovasi yang dilakukan adalah siswa dituntut untuk mengamati dan mempraktikkan dengan arahan yang dilakukan oleh guru tersebut. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh guru yang bersangkutan:

"Saya menginovasinya dengan cara mengajak para siswa terlebih dahulu mengamati video yang saya tayangkan melalui proyektor, dan setelahnya saya

² Mariyati S.Pd.I, wawancara dengan guru kelas V B di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar pada Rabu, 15 Mei 2024 pada pukul 09.40 WITA

³ Aditya Rizky Ramadhani, wawancara dengan siswa kelas V B di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar pada Kamis, 16 Mei 2024 pada pukul 10.20 WITA

⁴ Adelia Zahro, wawancara dengan siswa kelas V B di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar pada Jumat, 17 Mei 2024 pada pukul 10.00 WITA

ajak untuk mempraktekkan langkah-langkah merangkai bunga dan tidak lupa juga saya sambil memberikan motivasi bahwa merangkai bunga tersebut bisa di jual seperti untuk ziarah kubur dan untuk orang khataman Al Qur'an."⁵

c. Tahapan Evaluasi

Pada tahap evaluasi merupakan tahap yang paling penting dimana segala kegiatan telah dilaksanakan dan digali satu persatu kekurangan dan kelebihanannya. Hal ini dilakukan agar menjadi kedepannya menjadi lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan wawancara guru yang bersangkutan:

*"Alhamdulillah untuk hal ini sudah sesuai dengan yang diharapkan dan untuk penilaian sudah cukup memuaskan."*⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran SBdP Berbasis *Local Wisdom* di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar

Pelaksanaan pembelajaran SBdP tentunya juga memiliki faktor pendukung dan penghambat, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam Pembelajaran SBdP Berbasis *Local Wisdom* di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar memiliki 2 faktor pendukung yakni antusiasme siswa serta sarana dan prasarana di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar.

1. Antusiasme Siswa

Siswa merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap jalannya kegiatan Pembelajaran SBdP Berbasis *Local Wisdom* di MI Nur Rahman

⁵ Mariyati S.Pd.I, wawancara dengan guru kelas V B di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar pada Rabu, 15 Mei 2024 pada pukul 09.40 WITA

⁶ Mariyati S.Pd.I, wawancara dengan guru kelas V B di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar pada Rabu, 15 Mei 2024 pada pukul 09.40 WITA

Kabupaten Banjar, tanpa adanya siswa maka tidak akan berjalan dan untuk mencapai hasil yang maksimal siswa harus memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kegiatan yang akan mereka laksanakan. Hal ini disampaikan oleh guru bersangkutan terkait antusiasme siswa:

“Faktor pendukungnya adalah antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran karena mereka sangat suka dengan hal yang berbau dengan praktik”⁷

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat penting untuk kegiatan pembelajaran seperti dengan adanya praktik. Tentunya dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh pada segala kegiatan pembelajaran seperti di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar ini. Hal ini disampaikan oleh guru yang bersangkutan:

“Didukungnya oleh sarana dan prasarana seperti dengan adanya proyektor untuk menampilkan video-video tutorial merangkai bunga di media sosial sangat memudahkan dalam pembelajaran dan juga untuk bahan-bahan seperti bunga yang mudah didapat.”⁸

Upaya yang dapat dilakukan guru SBdP dan keseluruhan dari pihak pendidik pada umumnya, yaitu memikirkan, merencanakan, dan mengambil langkah- langkah secara bersama untuk mengembangkan kreativitas guru. Demikian halnya yang berpartisipasi serta berperan aktif dalam melakukan hal-

⁷ Mariyati S.Pd.I, wawancara dengan guru kelas V B di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar pada Rabu, 15 Mei 2024 pada pukul 09.40 WITA

⁸ Mariyati S.Pd.I, wawancara dengan guru kelas V B di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar pada Rabu, 15 Mei 2024 pada pukul 09.40 WITA

hal yang dapat membantu guru kelas V B dalam proses pembelajaran SBdP. Dalam hal ini memberikan dorongan, motivasi, dan cara- cara agar dapat memiliki tingkat kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pernyataan guru di atas juga selaras dengan pernyataan kepala MI Nur Rahman Kabupaten Banjar yakni:

“Tentunya dukungan madrasah dengan memberikan saran prasarana kepada guru dalam hal pembelajaran guna mempermudah mencapai tujuan pembelajaran seperti kami sediakan proyektor.”⁹

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam Pembelajaran SBdP Berbasis *Local Wisdom* di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar yakni waktu.

Waktu merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses berlangsungnya Pembelajaran SBdP Berbasis *Local Wisdom* di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar. Waktu yang sangat sedikit dalam praktek membuat guru menjadi dituntut terampil mengefektifkan waktu yang ada. Tentunya kerjasama antara guru dan murid harus sangat diperhatikan. Hal ini disampaikan oleh guru bersangkutan terkait waktu dalam pembelajaran:

“Hambatannya adalah pada waktu yang kurang relevan sehingga pada saat praktek ada beberapa siswa yang kurang fokus melakukan praktiknya”¹⁰

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara,

⁹ Anibah S.Pd.I, wawancara dengan guru kelas V B di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar pada Rabu, 15 Mei 2024 pada pukul 11.40 WITA

¹⁰ Mariyati S.Pd.I, wawancara dengan guru kelas V B di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar pada Rabu, 15 Mei 2024 pada pukul 09.40 WITA

dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menjelaskan dalam bentuk penyajian data dengan hasil data yang sudah dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasilnya sesuai dengan data yang disajikan. Untuk dapat memandu proses analisis, analisis dilakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai Pembelajaran SBdP Berbasis *Local Wisdom* di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar.

1. Pelaksanaan Pembelajaran SBdP Berbasis *Local Wisdom* di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar

Pembahasan terkait pembelajaran SBdP berbasis *Local Wisdom* di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar akan dibahas berdasarkan 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran SBdP berbasis *Local Wisdom* di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar. Secara rinci dijelaskan dalam uraian berikut.

a. Perencanaan Pembelajaran SBdP Berbasis *Local Wisdom* di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar

Perencanaan pembelajaran, merupakan suatu proses yang mencakup pemilihan metode, strategi, teknik, media dan materi mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Perencanaan yang dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran SBdP di kelas VB MI Nur Rahman juga sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Newman dalam jurnal perencanaan dan sistem manajemen pembelajaran bahwa perencanaan menentukan apa yang akan dilakukan seseorang. Perencanaan mencakup serangkaian keputusan bersama dan

¹¹ Khofifah Indah Permatasari et al., "Penerapan Seni Tari Pada Mata Pelajaran SBdP Di Sekolah Dasar Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," 2023.

penafsiran tujuan, penetapan kebijakan, penetapan program, penetapan metode, dan prosedur tertentu serta penetapan jadwal kegiatan sehari-hari. Perencanaan melibatkan pengorganisasian langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹² Maka dalam hal ini, matangnya perencanaan akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan memungkinkan mencapai tujuan pembelajaran lebih mudah.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang tertata: tujuan dan isi pembelajaran jelas, strategi pembelajaran optimal, akan amat berpeluang memudahkan belajar. Di pihak lain, peranan pendidik akan menjadi semakin kompleks, ia bukan hanya sebagai salah satu sumber belajar tapi juga harus menampilkan diri sebagai seorang ahli dalam menata sumber-sumber belajar lain serta mengintegrasikannya ke dalam tampilan dirinya. Pendidik harus mampu menampilkan diri sebagai satu komponen yang terintegrasi dari keseluruhan sumber belajar. Ini berarti kurang tepat kalau dikatakan bahwa pembuatan perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan mengajar. Perencanaan pembelajaran bukan untuk itu, akan tetapi untuk memudahkan siswa belajar. Siswa yang selayaknya dijadikan kunci akhir dalam menetapkan mutu suatu perencanaan pembelajaran.¹³

Pembelajaran SBdP Berbasis *Local Wisdom* di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar ini tentunya menjadi inovasi dalam mengembangkan gaya

¹² M. Nadzir, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter," n.d.

¹³ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *Ittihad I* (2017): 185–95.

pembelajaran baik dari segi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan inti, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan teori dan penyajian data yang telah dikembangkan, maka data yang dihasilkan yang diperoleh pada bagian perencanaan ini adalah kepala madrasah dan guru yang mengajar di kelas V B MI Nur Rahman Kabupaten Banjar ini memperhatikan dengan baik perkembangan kegiatan pembelajaran SBdP dan Prakarya untuk anak didiknya, guru juga memperhatikan apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan berlangsung seperti RPP serta perlengkapan untuk menunjang kegiatan pembelajaran SBdP.

Perencanaan pembelajaran menjadi sebuah kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh pendidik, Berdasarkan Peraturan Pemerintah no 19 Tahun 2005 Pasal 20 menyatakan bahwa: "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar". Setiap guru pada satuan pendidikan mempunyai kewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.¹⁴

Perencanaan pembelajaran menjadi tugas dan tanggung jawab utama

¹⁴ Rokhmawati, Diyah Mahmawati, and Kurnia Devi Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)," *Joedu: Journal of Basic Education* 02, no. 01 (2023): 4, <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>.

seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran: guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Menjadi guru yang ideal dan inovatif adalah sebuah tuntutan yang tidak bisa dielakkan. Masa depan bangsa ini ditentukan oleh kader-kader muda bangsa, sedangkan penanggung jawab utama masa depan kader-kader muda tersebut berada di pundak guru, karena gurulah yang meralisasikan potensi-potensi manusia untuk menutupi dan mengimbangi kelemahan yang ada pada dirinya.

Mengajar yang menyenangkan dapat dilatarbelakangi oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Menurut pernyataan Ibu Anibah dan Ibu Mariyati selaku guru kelas VB ketika diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa sarana dan prasarana di MI Nur Rahman masih kurang memadai untuk mendukung guru menjadi kreatif, masih banyak sarana dan prasarana yang harus diperbaiki agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dan dapat membentuk siswa yang berprestasi. Kreativitas guru berupa mengajar dengan cara menyenangkan dilakukan oleh guru agar siswa dapat memelihara dan meningkatkan minat dalam belajar. Guru menginginkan siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan perasaan senang sehingga minat belajar yang tinggi akan tercipta dengan sendirinya di dalam jiwa siswa. Apabila siswa sudah memiliki minat yang baik dalam belajar, maka

siswa yang berprestasi akan mudah terbentuk dengan sendirinya. Sedangkan untuk proses mengajar dengan cara menyenangkan dilakukan oleh guru dengan sangat baik, hal ini dibuktikan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa meskipun tantangan yang harus dirasakan oleh guru terasa sangat berat. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk siswa menjadi jenuh dalam belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran SBdP Berbasis *Local Wisdom* di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar

Pengelolaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan sebuah hasil dari proses yang baik pula, dan dapat mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar-mengajar manusia di dunia ini sehingga sebelum dilaksanakannya pelaksanaan pembelajaran maka harus terlebih dahulu dilakukan penentuan dalam penggunaan kurikulum yang akan digunakan.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran yang lebih efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran. Guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.¹⁵ Sesuai dengan pernyataan Ibu Mariyati selaku guru kelas VB ketika diwawancarai oleh peneliti menyatakan pada saat pelaksanaan pembelajaran memiliki berbagai macam respon siswa, ada yang antusias mengikuti pembelajaran dan ada juga yang kurang antusias.

Berfikir kreatif harus dikembangkan dalam proses pembelajaran, agar

¹⁵ Nurlaila, *Pengelolaan Pembelajaran*, Awfa Media, 2022

siswa terbiasa untuk mengembangkan kreativitasnya. Pada umumnya berfikir kreatif harus dimulai dari guru dengan mengembangkan pembelajaran agar kreativitas siswa meningkat. Kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran akan memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.¹⁶

c. Evaluasi Pembelajaran SBdP Berbasis *Local Wisdom* di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar

Evaluasi pembelajaran sebagai pisau analisa terhadap pencapaian hasil belajar, niscaya dilaksanakan dengan holistik meliputi kriteria proses, dan hasil pembelajaran sehingga cita-cita melaksanakan tugas profesional guru dapat terwujud secara holistik pula. Evaluasi dan pembelajaran sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan baik dalam waktu dan tujuannya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi

¹⁶ Alfian Erwinsyah, "Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran," *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4, (2016): hal 80-94.

professionalnya. Evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi professional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.¹⁷

Waktu pembelajaran berlangsung, maka guru dapat melakukan penilaian terhadap kriteria yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran seperti penilaian dengan observasi terhadap sikap siswa, dan observasi terhadap pengetahuan pada partisipasi aktif siswa. Tujuan pembelajaran menjadi kriteria yang ditetapkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas V B terhadap para siswa sudah tercantum pada kegiatan evaluasi di perangkat pembelajaran yakni RPP, sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah berupa memberi masukan terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas pencapaian pembelajaran. Maka dari itu guru seharusnya dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai tujuan yang dirumuskan.¹⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran SBdP berbasis *local wisdom* di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar

Ada beberapa faktor yang berperan dalam Pembelajaran SBdP Berbasis

¹⁷ Andri Kurniawan, Aurora Nadia Febrianti, and Tuti Hardianti, *Evaluasi Pembelajaran, Remaja Rosdakarya*, 2022.

¹⁸ Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan, Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 2021.

Local Wisdom di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar, ada yang menjadi faktor pendukung dan ada pula yang menjadi faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pertama dalam Pembelajaran SBdP Berbasis *Local Wisdom* di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar adalah antusiasme belajar siswa untuk bersemangat dan lebih bergairah serta mempunyai minat besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Indikator antusiasme siswa dalam pembelajaran berdasarkan pengertian antusiasme belajar meliputi, Pertama siswa aktif, bersemangat, dan cepat tanggap dalam merespon guru. Kedua, menyimak penjelasan materi yang disajikan guru baik secara lisan maupun dengan bantuan video pembelajaran dan mencatat hal-hal penting untuk bahan belajar. Ketiga, mendengarkan dengan baik penjelasan materi yang disajikan, tidak ramai atau asyik sendiri dan berusaha memahami serta mencermati materi yang diperoleh. Keempat, siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang belum jelas, dan kelima bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.¹⁹

Pembelajaran SBdP di sekolah dasar umumnya diberikan arahan menumbuhkan kepekaan estetis dan artistik yang bias membentuk sikap cerdas dan kritis, apresiatif dan kreatif terhadap siswa dengan keseluruhan. Pendidikan seni ialah salah satu media yang paling mudah dipergunakan selaku pembelajaran SBdP dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang unggul meningkatkan siswa peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga bisa merawat,

¹⁹ Yossinta Intaniasari and R.A Utami, "Menumbuhkan Antusiasme Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran," *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 3, no. 1 (2021): 43–54, <https://doi.org/10.23917/blbs.v4i1.17752>.

menjaga dan melestarikan. Pendidikan seni memiliki manfaat dalam mengembangkan potensi siswa yakni mampu memberi pengalaman estetis dengan aktivitas yang kreatif peran ini hanya didapatkan dengan pendidikan seni dan tidak didapatkan dari mata pelajaran lain.²⁰

Pembelajaran yang menyenangkan menjadi bagian yang penting dari sebuah proses belajar. Kita sering mendengar siswa mengungkapkan kesenangannya pada pembelajaran mata pelajaran atau sebaliknya. Hal ini terjadi karena banyak faktor, di antaranya adalah dari cara mengajar atau metode pengajarannya. Sebenarnya senang dan tidak itu relatif, namun biasanya hal tersebut dinilai oleh siswa dari performa pendidik dalam menyajikan pembelajaran di kelas. Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan.²¹

Saat ini siswa membutuhkan pembelajaran yang paikem yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Pembelajaran di zaman sekarang apabila disajikan secara konvensional berfokus pada penjelasan guru (*teacher centered*) dan gaya penyampaian hanya satu arah akan hanya sebatas penyampaian informasi, tanpa didukung dengan media yang sedang berkembang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan kurang bergairah.

²⁰ Sinta Yuli Putri Marta Sari, I Nyoman Sila, and Luh Suartini, "Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Di Kelas IV SDN 2 Lendang Nangka Utara," *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* 12, no. 2 (2022): 129–41, <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v12i2.49222>.

²¹ Widiningsih and Jhon Abdi, *Pembelajaran Yang Menyenangkan Dan Bermakna Pada Kondisi Khusus, Direktorat Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*, 2021, <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>

Apabila pembelajaran tidak berpusat pada siswa membuat minat belajar serta antusiasme belajar siswa menurun. Sesuai dengan penelitian ini berdasarkan teori dan penyajian data yang dikembangkan bahwa siswa akan antusias dalam pembelajaran jika guru bersangkutan lebih memberikan cukup perhatian kepada para siswa.

Selanjutnya faktor pendukung kedua dalam Pembelajaran SBdP Berbasis *Local Wisdom* di MI Nur Rahman Kabupaten Banjar adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kualitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.²² Berdasarkan penelitian ini berbasis teori dan penyajian data yang dikembangkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat mempermudah dalam pembelajaran dan menjadikan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Disadari atau tidak, sarana dan prasarana tersebut merupakan faktor penting yang tidak bisa dibiarkan begitu saja karena sarana dan prasarana dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar lebih baik dan lebih menyenangkan

²² Husnussaadah, "Manajemen Berbasis Sekolah," *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 9–39.

serta sarana prasarana juga dapat membuat untuk siswa lebih mudah memahami pelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran fisik sekolah, yaitu gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, kantor dan bahan dan infrastruktur lainnya yang mungkin akan memotivasi siswa untuk belajar. Maka dari itu kondisi lingkungan sekolah termasuk sarana dan prasarana pembelajaran yang ada harus dipergunakan dan dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat berada di sekolah.²³

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang sering memberi kendala bagi siswa adalah waktu belajar mereka, di Indonesia ada beberapa sekolah khususnya sekolah dasar yang memiliki perbedaan jam waktu belajar, dikarenakan beberapa alasan seperti gedung yang belum mampu menampung seluruh siswa sehingga sekolah memberi kebijakan membagi siswa menjadi 2 sesi yaitu sesi 1 pada pagi hari dan sesi 2 pada siang hari. Tetapi bukan berarti perbedaan waktu belajar akan memberi dampak buruk bagi siswa, karena mungkin saja sekolah dengan kebijakannya sendiri membuat agar siswa tidak bermasalah dengan perbedaan waktu belajar ini, misalnya dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

Waktu Belajar adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu belajar juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dimana siswa harus beristirahat, tapi terpaksa harus

²³ Saniatu Nisail Jannah and Uep Tatang Sontani, "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 210, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>.

belajar, hingga siswa belajar dengan keadaan mengantuk dan sebagainya

Pada pelaksanaannya di kelas V B menurut peneliti bahwa kurang relevannya waktu pelaksanaan pembelajaran SBdP yang dilakukan pada pertengahan waktu belajar karena perhatian siswa kurang fokus akibat waktu yang sedikit dan hampir memasuki waktu istirahat. Belajar suatu proses yang dialami oleh siswa, sukses atau tidaknya proses belajar tersebut tergantung pada banyak faktor, salah satu dari sekian banyak faktor adalah waktu belajar mereka. Kapan waktu yang tepat untuk belajar dan bagaimana memanfaatkannya agar efektif.

Begitu singkatnya alokasi waktu pembelajaran dalam satu hari tersebut menjadikan guru harus mampu memberi materi yang sifatnya memerinci dan penting bagi peserta kaitanya dengan jenjang yang akan ditempuh oleh siswa selanjutnya. Pemilihan mata pelajaran wajib yang diberikan setiap harinya harus benar-benar memperhatikan tingkat skala prioritas yang penting dipelajari oleh siswa. Kelemahan yang cukup berpengaruh pada siswa yaitu tidak efektif untuk memberikan waktu istirahat bagi otak. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nasional Nadiem Makarim, bahwa Kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia saat ini terlalu padat tanpa adanya ruang bagi siswa untuk mampu mengembangkan kreativitasnya, karena siswa harus belajar penuh di Sekolah. Sistem tersebut mungkin saja akan menyebabkan siswa menjadi bosan dan merasa terbebani karena harus belajar dengan durasi waktu selama itu dan hanya diberi waktu istirahat 2x dalam 15 menit. Sistem seperti ini dirasa kurang baik, sebab selain berdampak pada

kondisi fisik siswa, juga memiliki daya pengaruh terhadap sistem kerja otak. Jika otak anak dipaksa untuk terus menerima pelajaran sebanyak itu dalam waktu yang lama dan hanya diberi istirahat dalam waktu yang sebentar maka fisik akan merasa lelah untuk dan bukan hanya itu otak akan merasa lelah karena terbebani untuk menyerap pelajaran – pelajaran yang diberikan, terlebih pada jam - jam siang hari, siswa akan kehilangan konsentrasinya dalam menerima materi pelajaran.²⁴

Efektivitas guru dalam pengelolaan waktu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, karena apabila gurunya kurang disiplin dalam mengajar maka para siswa juga akan kurang disiplin dalam belajar. Siswa akan mengikuti apa yang diperbuat oleh guru. Seorang guru hendaklah menegakkan efektivitas pengelolaan waktu dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya supaya siswa bersikap disiplin dalam belajar di sekolah dan dari kedisiplinan siswa tersebut mampu memunculkan karakter yang baik dari siswa itu sendiri. Efektivitas pengelolaan waktu guru dalam melaksanakan pembelajaran merupakan kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran.²⁵

²⁴ Vitria Indriyani Setyaningsih et al., “Meningkatkan Efektivitas Hasil Belajar Siswa Melalui Sistem Pendidikan 4 Jam Pembelajaran Pada Jenjang Sma,” *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 52–59.

²⁵ Zainuddin, “Peningkatan Efektivitas Guru Dalam Pengelolaan Waktu Belajar Siswa Di SMP Binaan Kota Lhokseumawe Dengan Menggunakan Ceklis Siswa Pada Tahun 2019,” *Serambi Akademika* 7, no. 4 (2019): 482–91, <http://jurnal.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/1472/1172>.